

**ANAK USIA SEKOLAH YANG BEKERJA SEBAGAI
PENJUAL KORAN DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

(Jurnal)

Oleh

**Fepti Tri Wulandari
1313034037**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2018**

Anak Usia Sekolah Yang Bekerja Sebagai Penjual Koran di Kota Bandar Lampung

Fepti Tri Wulandari¹, Zulkarnain², Irma Lusi Nugraheni³.

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

*e-mail : feptitriw@gmail.com, Telp +6281279589180

Received: Feb, 15th 2018

Accepted: Feb, 15th 2018

Online Published: Feb, 16th 2018

Abstract: *Children Age Of Schools Who Work As A Newspaper Seller In Bandar Lampung City.* The research purpose was to examined the school-age children who work as a newspaper seller in Bandar Lampung City, the research point is level of education, social environment, working hours, income, distance and time taken between place to stay with work place. This research used descriptive method. Sample were 40 respondents by using incidental sampling technique. Data collected through observation, structured interviews, and documentation. Data analyze used percentage frequency tables. The results showed: (1) 49.49% of respondents had elementary and junior high school education, (2) 82.50% of respondents were in a supportive social environment for work, (3) 97,50% were classified as high working hours, (4) 55.00% of respondents sold many newspapers (5) 80.00% of respondents traveled a short distance, (6) 80.00% of respondents took a short time to support to work.

Keywords: *child labour, newspaper seller, school-age children*

Abstrak: *Anak Usia Sekolah Yang Bekerja Sebagai Penjual Koran Di Kota Bandar Lampung.* Penelitian ini bertujuan mengkaji tentang anak usia sekolah yang bekerja sebagai penjual koran di Kota Bandar Lampung, titik kajian pada tingkat pendidikan, lingkungan sosial, jam kerja, pendapatan, jarak dan waktu yang ditempuh antara tempat tinggal dengan tempat bekerja. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Jumlah sampel sebanyak 40 orang dengan menggunakan teknik insidental sampling. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tabel frekuensi persentase. Hasil penelitian menunjukkan: (1) 49,49% responden berpendidikan dasar SD dan SMP, (2) 82,50% responden berada pada lingkungan sosial yang mendukung untuk bekerja, (3) 97,50% tergolong jam kerja tinggi, (4) 55,00% responden menjual banyak koran (5) 80,00% responden menempuh jarak dekat, (6) 80,00% responden menempuh waktu sebentar dapat mendukung untuk bekerja.

Kata kunci: anak usia sekolah, pekerja anak, penjual koran

Keterangan:

¹Mahasiswa Pendidikan Geografi

²Dosen Pembimbing 1

³Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Anak merupakan bagian penting dari keluarga yang diharapkan dapat meneruskan pendidikan serta membantu masalah perekonomian keluarga. Sesuai dengan peraturan pemerintah yang terdapat dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Beberapa anak usia sekolah alasan bekerja karena tekanan ekonomi yang dialami orang tuanya. Dengan keadaan ekonomi orang tuanya yang terbilang rendah membuat anak berusaha untuk membantu ekonomi orang tuanya masing-masing. Salah satu upaya untuk membantu ekonomi orang tuanya dengan memanfaatkan kesempatan kerja pada sektor informal. Sektor informal adalah anak bekerja tidak ada relasi buruh dan majikan, sebagai contoh seperti penjual koran, pedagang asongan, tukang semir dan sebagainya.

Penelitian ini menggunakan konsep keterkaitan keruangan, adanya suatu fenomena pasti berkaitan erat dengan fenomena lain, Berdasarkan pendapat tersebut bahwa untuk menjual barang dagangannya dengan cepat maka anak mencari tempat tempat keramaian seperti di lampu lalu lintas jalan raya, karena pada saat lampu merah kendaraan yang ada di lintasnya akan berhenti. Dengan begitu anak yang bekerja sebagai penjual koran akan lebih leluasa menjajakan barang

dagangannya kepada pengendara atau penumpang angkutan pada lampu lalu lintas.

Berdasarkan data dari Dinas Perhubungan Kota Bandar Lampung terdapat sebanyak 38 titik lampu lalu lintas (*Traffic Light*) yang ada di Kota Bandar Lampung yang masih aktif. Ketika lampu lalu lintas berwarna merah maka pengendara kendaraan akan berhenti pada batasan yang sudah ditentukan. Pada saat itulah anak-anak yang bekerja sebagai penjual koran menjual korannya kepada para pengendara. Dengan adanya hal tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti pada lokasi lampu lalu lintas (*Traffic Light*) yang dapat dilihat datanya ada tabel dibawah ini sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Anak Usia Sekolah yang Berjualan Koran

No	Lokasi berjualan (lampu lalu lintas)	Jumlah sampel
1	Jl Pramuka	12
2	Jl Teuku Umar	7
3	Jl Sultan Agung	5
4	Jl Ki Maja	4
5	Jl Arif Rahman Hakim	5
6	Jl Dr. Rivai	3
7	Jl. Antasari	4
Jumlah		40

Sumber: Data Primer Tahun 2017

Dilihat dari Tabel 1, dapat diketahui bahwa jumlah responden anak di Kota Bandar Lampung Tahun 2017 sebanyak 40 anak. Terbagi menjadi 7 titik lokasi lampu lalu lintas di Kota Bandar Lampung. Titik lokasi penelitian ini diketahui pada lampu lalu lintas di Kota Bandar Lampung yaitu Jalan Pramuka, Teuku Umar, Sultan Agung, Ki Maja, Arif Rahman Hakim, Dr. Rivai dan Antasari.

Anak usia sekolah seharusnya mendapatkan hak pendidikan dengan

baik tanpa harus melakukan pekerjaan seperti yang dilakukan oleh orang dewasa. Pada kenyataannya masih banyak anak laki-laki maupun perempuan pada usia sekolah di Kota Bandar Lampung yang bekerja sebagai penjual koran. Pada usia anak hendaknya menikmati masa-masanya sebagai anak sekolah, bermain dengan teman sebayanya dan juga menikmati hangatnya ditengah-tengah keluarganya tanpa adanya kegiatan bekerja.

Tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai karakteristik anak usia sekolah yang bekerja sebagai penjual koran di lampu lalu lintas Kota Bandar Lampung tahun 2017.

Bintarto (1977:9) menyatakan bahwa Geografi adalah ilmu pengetahuan yang mencitrakan, menerangkan sifat-sifat bumi, menganalisa gejala-gejala alam dan penduduk serta mempelajari corak yang khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi dari unsur-unsur bumi dan waktu. Sesuai pernyataan diatas maka penelitian ini termasuk kedalam cabang geografi manusia sesuai dengan definisi geografi manusia adalah cabang geografi yang bidang studinya aspek keruangan gejala dipermukaan bumi yang mengambil manusia sebagai objek pokok. Fenomena anak usia sekolah yang bekerja sebagai penjual koran adalah masalah sosial yang dipelajari dalam salah satu cabang ilmu geografi, yaitu geografi sosial

Menurut UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak menyatakan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun dan belum pernah kawin. Hal ini disesuaikan dengan kelompok usia sekolah anak, yaitu Sekolah Dasar 7-12 tahun,

sekolah Menengah Pertama 13-15 tahun, dan Sekolah menengah Atas 15-18 tahun.

Pekerja anak merupakan suatu istilah yang seringkali menimbulkan perdebatan, meskipun sama-sama digunakan untuk menggantikan istilah buruh anak. Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi menggunakan istilah anak-anak yang terpaksa bekerja. Biro Pusat Statistik menggunakan istilah anak-anak yang aktif secara ekonomi. Menurut ILO (*International Labour Organization*) No. 138 adalah anak yang bekerja pada semua jenis pekerjaan yang membahayakan atau mengganggu fisik, mental, intelektual dan moral.

Menurut Kamus besar Bahasa Indonesia (2005:476,595) penjual adalah orang yang menjual, sedangkan koran adalah lembaran kertas yang bertuliskan kabar berita yang terbagi di dalam kolom-kolom dan terbit setiap hari atau secara periodik. Berdasarkan pengertian di atas penjual koran adalah orang yang menjual lembaran kertas yang bertuliskan kabar berita baik setiap maupun hari maupun periodik.

Sistem pendidikan nasional diatur dalam UU No. 20/2003 dalam bab 1 pasal 1 UU No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara.

Menurut Setiadi (2006:65-66) bahwa lingkungan merujuk pada lingkungan

fisik dan sosial yaitu lingkungan fisik seperti kondisi alam sekitar, baik itu lingkungan buatan maupun lingkungan yang bukan buatan. Berbeda lingkungan tempat tinggal, cenderung berbeda pula kebiasaan dan perilaku orangnya dan lingkungan sosial yaitu merujuk pada lingkungan dimana seseorang individu melakukan interaksi sosial. Kita melakukan interaksi sosial dengan anggota keluarga, teman bermain dan kelompok sosial lain yang lebih besar. Seseorang yang sehari-harinya bergaul dengan lingkungan temannya yang bekerja akan memiliki kebiasaan yang khas di dalam kelompoknya.

Kartasapoetra (1987:197) mendefinisikan curahan jam kerja sebagai jam kerja yang diperlukan untuk memproduksi hasil yang telah direncanakan. Jam kerja seseorang akan mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang akan mereka terima sebagai imbalan jasa atas hasil kerjanya. Semakin lama seseorang itu bekerja maka akan semakin besar upah yang mereka peroleh.

Menurut Masri Singarimbun dalam Banowati dan Sriyanto (2013:51) pendapatan adalah arus kesempatan untuk membuat pilihan antara berbagai alternatif penggunaan sumber-sumber yang langka, berarti bahwa pendapatan dapat berasal dari berbagai sumber pekerjaan yang menjadi alternatif pilihannya.

Secara geografis, jarak merupakan unsur-unsur lingkungan geografis yang abstrak seperti: bentuk dan luas wilayah, lokasi tempat dan jarak antara tempat (Daldjoeni, 1997:21). Jarak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jarak yang dibutuhkan seorang anak untuk menempuh perjalanan antara tempat tinggal dengan tempat

mengambil koran, antara tempat mengambil koran dengan tempat\berjualan koran, dan antara tempat tinggal dengan tempat berjualan koran yang diukur dengan satuan meter.

Waktu perjalanan yang sebentar merupakan faktor yang cukup penting dalam menyebabkan seorang anak bekerja. Waktu perjalanan yang sebentar dapat menjadi pertimbangan bagi anak untuk memilih lokasi penjualan koran. Semakin sebentar anak tersebut menuju tempat aktivitasnya maka akan semakin besar pula peluang sang anak untuk memperoleh konsumen dan anak tersebut dapat menghemat waktu. Roodinelli (1985) dalam Koestoer (1995:35) mengembangkan teori Djojodipuro dan mencatat bahwa aksesibilitas dihitung berdasarkan jumlah waktu dan jarak yang oleh seseorang dalam menempuh perjalanan antara tempat dan dimana ia tinggal dan dimana fungsi-fungsi fasilitas itu berada (berada di pusat kota).

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak usia sekolah yang bekerja sebagai penjual koran yang ada di semua lampu lalu lintas kota Bandar Lampung.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik insidental sampling. Alasan pengambilan sampel dengan cara insidental sampling ini karena jumlah anak usia sekolah yang bekerja sebagai penjual koran tersebut kadang berubah jumlahnya. Jadi peneliti menentukan sampel jika sudah dianggap cukup

untuk mewakili sebagai responden sebanyak 40 responden.

Definisi operasional dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

Pendidikan anak yang dimaksud adalah jenjang pendidikan dasar yaitu SD dan SMP yang sedang atau pernah ditempuh anak usia sekolah yang bekerja sebagai penjual koran mulai dari 1 SD sampai kelas 9 SMP.

Lingkungan sosial anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keadaan atau kondisi sosial yang ada disekitar anak dilihat dari teman sepermainan, seperti teman bermain yang tidak sekolah dan sudah bekerja, teman bermain masih sekolah dan bekerja serta, teman bermain yang masih sekolah dan tidak bekerja yang mengajak responden untuk bekerja.. Pengukurannya adalah dengan memberikan skor pada masing-masing pilihan jawaban, untuk pilihan jawaban Ya bernilai 1 dan untuk pilihan jawaban Tidak bernilai 0. Selanjutnya, kriteria akan disesuaikan dengan jumlah pertanyaan pada saat melakukan penelitian. Misalnya jumlah pertanyaan mengenai lingkungan sosial anak ada 3, maka skor tertinggi adalah 3. Selanjutnya kriteria ditentukan menjadi lingkungan mendukung apabila jumlah skor ≥ 2 dan lingkungan tidak mendukung apabila jumlah < 2 .

Jam kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lamanya anak usia sekolah dalam melakukan pekerjaannya sebagai penjual koran. Berdasarkan pendapat diatas, maka kriteria ditentukan menjadi jumlah jam kerja anak dikatakan ringan apabila bekerja < 3 jam/hari dan jumlah jam kerja anak dikatakan tinggi apabila bekerja > 3 jam/hari.

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diperoleh anak usia sekolah yang bekerja sebagai penjual koran dari hasil penjualan koran setiap harinya.

Jarak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jarak yang dibutuhkan seorang anak untuk menempuh perjalanan antara tempat tinggal dengan tempat mengambil koran, antara tempat mengambil koran dengan tempat berjualan koran, dan antara tempat tinggal dengan tempat berjualan koran yang diukur dengan satuan meter. Penentuan kriteria jarak dilihat dengan mengetahui jarak yang dibutuhkan dari keseluruhan responden yang kemudian dirata-ratakan. Selanjutnya kriteria jarak yang digunakan adalah jarak dekat apabila jarak tempuh ≤ 1 km atau ≤ 1000 meter dan jarak jauh apabila > 1 km. atau > 1000 meter.

Waktu perjalanan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah waktu perjalanan yang digunakan seorang anak antara tempat tinggal dengan tempat berjualan koran, dan antara tempat tinggal yang diukur dalam satuan menit. Penentuan kriteria waktu perjalanan dilihat dengan mengetahui waktu perjalanan yang dibutuhkan dari keseluruhan responden yang kemudian dirata-ratakan. Selanjutnya kriteria waktu tempuh penduduk menuju tempat bekerja yang digunakan adalah waktu sebentar apabila ≤ 15 menit dari rumah dan waktu lama apabila lebih dari 15 menit.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observas, teknik wawancara terstruktur dan teknik dokumentasi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskripsi. Teknik pengukuran data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tabel dalam bentuk persentase, berdasarkan data yang telah dikumpulkan akan dihitung dengan menggunakan persentase, sebagai dasar interpretasi dan deskripsi dalam pembuatan laporan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara astronomis Kota Bandar Lampung terletak pada 5° 20' sampai 5° 30' Lintang Selatan dan 105° 28' sampai 105° 37' Bujur Timur. Letak tersebut berada pada Teluk Lampung di ujung selatan pulau Sumatera. Kota Bandar Lampung sebagai Ibu Kota

Provinsi Lampung memiliki 20 kecamatan dan 126 kelurahan. Adapun batas-batas wilayah Kota Bandar Lampung sebagai berikut :

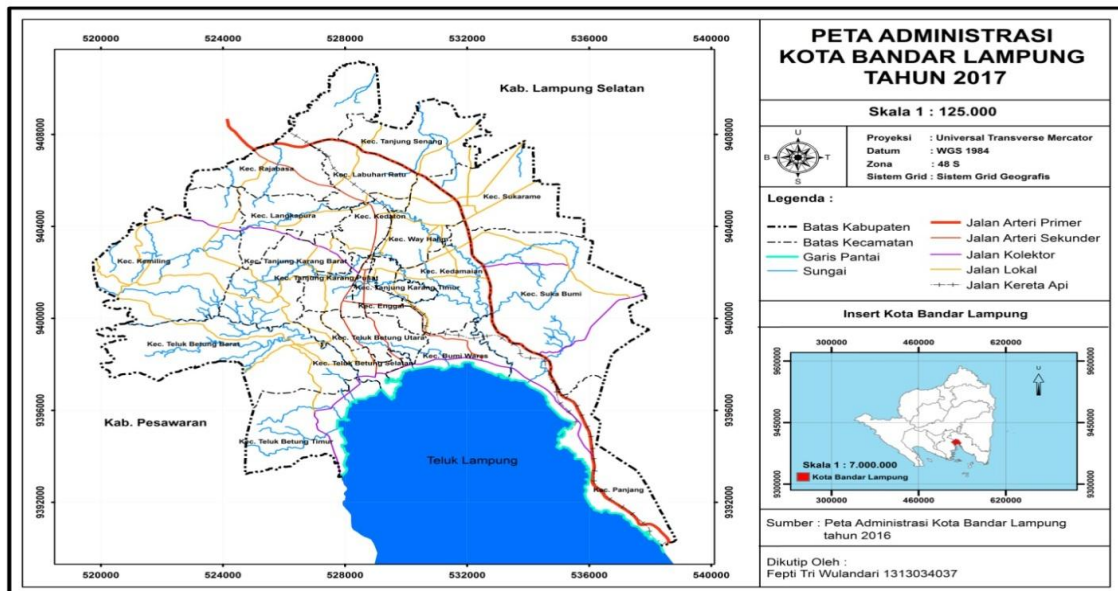
Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Lampung Selatan (Kecamatan Natar).

Sebelah Selatan berbatasan dengan Teluk Lampung.

Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Pesawaran.

Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Lampung Selatan (Kecamatan Tanjung Bintang).

Peta Administrasi Kota Bandar Lampung Dapat Dilihat pada peta di bawah ini :



Gambar 1. Peta Administrasi Kota Bandar Lampung Tahun 2017

Tingkat pendidikan anak usia sekolah yang bekerja sebagai penjual koran di Lampu Lalu Lintas Kota Bandar Lampung termasuk pada tingkat pendidikan dasar 9 tahun. Yang

dimaksud pada tingkat pendidikan dalam penelitian ini adalah pendidikan dasar yaitu SD dan SMP. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Anak Usia Sekolah Penjual Koran

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SD	22	55,00
2	SMP	18	45,00
Jumlah		40	100,00

Sumber: Data Primer Tahun 2017

Berdasarkan hasil penelitian pada tingkat pendidikan dapat dijelaskan responden di Lampu Lalu Lintas Kota Bandar Lampung semua responden memiliki tingkat pendidikan dasar. Sebagian besar anak usia sekolah yang berjualan koran di Lampu Lalu Lintas Kota Bandar Lampung memiliki pendidikan pada tingkat Sekolah Dasar (SD) berjumlah 22 anak (55,00%) dan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 18 anak (45,00%). Banyaknya anak usia sekolah yang berjualan koran di jenjang pendidikan SMP dikarenakan banyaknya biaya yang harus dikeluarkan untuk

kepentingan pendidikannya dan menambah uang saku. Selain juga anak telah berfikir untuk menghasilkan uang sendiri dan tidak menyusahkan kedua orang tuanya.

Lingkungan sosial anak yang di maksud dalam penelitian ini adalah keadaan atau kondisi sosial yang ada disekitar anak yang dilihat dari teman sepermainan, seperti teman bermain yang tidak sekolah dan sudah bekerja, teman bermain masih sekolah dan bekerja serta, teman bermain yang masih sekolah dan tidak bekerja yang mengajak responden untuk bekerja.

Tabel 3. Lingkungan Sosial Anak Penjual Koran

No	Lingkungan Sosial Anak	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Lingkungan Mendukung (skor ≥ 2)	33	82,5
2	Lingkungan Tidak Mendukung (skor < 2)	7	17,5
Jumlah		40	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui terdapat 33 anak atau 82,5% responden berada pada lingkungan sosial anak yang mendukung. Hal ini disebabkan karena sebagian besar teman bermain responden adalah anak yang masih sekolah dan bekerja. Terdapat 7 anak atau 17,5% responden berada pada lingkungan sosial anak tidak mendukung dalam bekerja sebagai penjual Koran. Menurut Elly Setiadi, (2006:126) setiap orang yang menjadi teman anak akan menampilkan kebiasaan yang dimilikinya, pengaruh pertemanan ini akan berdampak positif apabila isu dan kebiasaan teman tersebut positif juga, sebaliknya akan berdampak negatif apabila sikap dan

prilaku yang ditampilkan memang buruk. Seperti halnya dengan responden yang berada di lingkungan teman bermain yang masih sekolah dan sudah bekerja maka akan mempengaruhi responden untuk bekerja.

Curahan jam kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adalah waktu bekerja dan lamanya anak usia sekolah dalam melakukan pekerjaannya sebagai penjual koran. Lama jam kerja anak akan mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang akan mereka terima sebagai imbalan jasa atas hasil kerjanya. Waktu yang digunakan yaitu pada pagi hari sampai siang hari maupun malam hari.

Tabel 4. Lama Anak Bekerja Di Lampu Lalu Lintas Kota Bandar Lampung

No	Lama Bekerja (Per-hari)	Jumlah Anak	Persentase %
1	3 jam	1	2,50
2	>3 jam	39	97,50
Jumlah		40	100,00

Sumber : Data Primer

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan lamanya bekerja anak usia sekolah untuk berjualan koran dengan waktu lebih dari 3 jam bekerja berjumlah 39 anak atau 97,50%. Terdapat 1 anak yang hanya bekerja selama 3 jam, ini disebabkan karena anak usia sekolah ini langsung pulang ke rumah untuk membantu orang tuanya bekerja. Anak yang bekerja berjualan koran selama 3 jam dapat dikatakan pada jumlah jam kerja yang ringan. Jika lama bekerja berjualan koran selama

lebih dari 3 jam dapat dikatakan jumlah jam kerja yang tinggi.

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diperoleh anak usia sekolah yang bekerja sebagai penjual koran dari hasil penjualan koran setiap harinya.. Berdasarkan wawancara pada saat penelitian diketahui data jumlah banyaknya anak usia sekolah mengambil koran pada agen koran sebagai berikut:

Tabel 5. Banyaknya Koran Yang Dijual Anak Usia Sekolah Yang Bekerja

No	Pendapatan / hari	Jumlah Anak	Persentase %
1	10 koran	5	12,50
2	15 koran	13	32,50
3	20 koran	22	55,00
Jumlah		40	100,00

Sumber : Data Primer

Berdasarkan data yang diketahui jumlah koran yang diambil dari agen sebanyak 10 buah koran sampai dengan 20 buah koran oleh anak usia sekolah yang berjualan koran. Berdasarkan data hasil penelitian diketahui 5 anak usia sekolah mengambil koran sebanyak 10 buah koran, 13 anak mengambil koran sebanyak 15 buah koran, dan 22 anak mengambil koran sebanyak 20 buah koran setiap harinya pada agen koran. Koran yang diambil terdapat dua penerbit koran yang berbeda yaitu Radar Lampung dan Tribun Lampung. Hasil uang yang diperoleh mulai dari Rp.10.000,- sampai dengan Rp.20.000 pada setiap harinya. Pada setiap penjualan satu koran, anak mendapatkan untung sebesar Rp.1000,00. Pendapatan yang

diperoleh sesuai dengan perolehan penjualan setiap harinya, dan pendapatan anak usia sekolah ini tidak menentu karena sesuai dengan kemampuan kerjanya pada setiap hari.

Jarak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jarak yang dibutuhkan seorang anak untuk menempuh perjalanan antara tempat tinggal dengan tempat mengambil Koran, antara tempat mengambil Koran dengan tempat berjualan Koran yang diukur dengan satuan meter. Untuk lebih jelas mengenai jarak yang dibutuhkan seorang anak untuk menempuh perjalanan dari tempat tinggal menuju tempat bekerja di lampu lalu lintas Kota Bandar Lampung dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 6. Jarak untuk Menempuh Perjalanan antara Tempat Tinggal dengan Tempat Berjualan Koran

No	Jarak	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Jarak dekat (\leq 1 km)	32	80,00
2	Jarak Jauh ($>$ 1 km)	8	20,00
Jumlah		40	100,00

Sumber : Hasil Wawancara Responden Penjual Koran

Berdasarkan tabel diatas diketahui terdapat 32 anak atau 80,00% responden menempuh jarak dekat (≤ 1 km), terdapat 8 anak atau 20,00% responden menempuh jarak jauh (> 1 km). Hal ini disebabkan karena pada umumnya anak tersebut bekerja tidak jauh dari tempat tinggal mereka, apabila dikaitkan dengan faktor usia anak yang masih dibawah umur yang masih bahaya untuk bepergian dengan jarak jauh. Sehingga jarak yang dekat merupakan penyebab anak usia sekolah untuk bekerja. Dengan demikian, jarak yang dekat antara tempat tinggal dengan tempat berjualan koran merupakan penyebab anak di bawah usia kerja bekerja

sebagai penjual Koran di lampu lalu lintas Kota Bandar Lampung.

Waktu perjalanan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah waktu perjalanan yang digunakan seorang anak antara tempat tinggal dengan tempat mengambil Koran, antara tempat mengambil Koran dengan tempat berjualan Koran yang diukur dengan satuan menit. Untuk lebih jelas mengenai waktu yang dibutuhkan seorang anak untuk menempuh perjalanan dari tempat tinggal menuju tempat bekerja di lampu lalu lintas Kota Bandar Lampung dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Waktu untuk Menempuh Perjalanan antara Tempat Tinggal dengan Tempat Berjualan Koran

No	Waktu	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Waktu Sebentar (≤ 15 menit)	32	80,00
2	Waktu Lama (> 15 menit)	8	20,00
Jumlah		40	100

Sumber : Hasil Wawancara Responden Penjual Koran

Berdasarkan tabel tersebut mengenai waktu perjalanan yang digunakan anak untuk menempuh perjalanan antara tempat tinggal dengan tempat bekerja diketahui terdapat 32 anak atau 80,00% responden menggunakan waktu sebentar (≤ 15 menit) dan terdapat 8

anak atau 20,00% responden menggunakan waktu lama (> 15 menit). Selanjutnya dapat kita lihat tabel silang mengenai jarak dan waktu yang digunakan anak dari tempat tinggal menuju tempat berjualan koran sebagai berikut:

Tabel 8. Jarak dan Waktu yang Digunakan Responden dari Tempat Tinggal Menuju Tempat Berjualan Koran

Jarak	Waktu		Jumlah
	Sebentar	Lama	
Dekat	30	2	32
Jauh	2	6	8
Jumlah	32	8	40

Sumber: Data Primer dari Responden

Selanjutnya kita lihat tabel silangkan mengenai jarak dan waktu yang digunakan anak dari tempat tinggal menuju tempat berjualan koran. Berdasarkan data hasil penelitian

diketahui sebanyak 30 anak menggunakan jarak dekat dengan waktu sebentar, terdapat 2 responden anak menggunakan jarak yang dekat dengan waktu lama, 2 responden anak

menempuh jarak yang jauh dengan membutuhkan waktu yang sebentar dan terdapat 6 responden anak menempuh jarak jauh dengan waktu yang lama.

Responden dengan menempuh waktu yang sebentar dengan jarak yang dekat ini merupakan hal yang wajar karena jarak yang dekat akan membutuhkan waktu yang sebentar untuk sampai ke tempat berjualan koran. Jarak dekat dan waktu sebentar dapat mendorong anak usia sekolah yang masih dibawah usia kerja ini bekerja sebagai penjual koran.

SIMPULAN

Pendidikan anak usia sekolah yang bekerja sebagai penjual koran tergolong berpendidikan dasar yaitu SD dan SMP.

Lingkungan sosial sekitar anak usia sekolah yang bekerja sebagai penjual koran termasuk lingkungan sosial yang mendukung untuk bekerja sebanyak 33 responden anak.

Sebanyak 12 anak usia sekolah bekerja berjualan koran pada pagi hari dan 28 anak usia sekolah pada siang hari sampai malam hari, jam kerja anak usia sekolah untuk berjualan koran tergolong jam kerja yang tinggi.

Pendapatan yang diperoleh anak usia sekolah yang bekerja sebagai penjual koran tidak lebih dari Rp.20.000,- setiap harinya.

Terdapat anak usia sekolah menempuh jarak perjalanan yang dekat dari rumah menuju tempat berjualan yang dapat mendorong anak usia sekolah untuk bekerja sebagai penjual koran.

Terdapat anak usia sekolah membutuhkan waktu yang sebentar untuk menempuh perjalanan dari rumah

menuju tempat berjualan koran yang mendorong anak usia sekolah untuk bekerja sebagai penjual koran.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS dan ILO. 2009. Bandar Lampung Dalam Angka. BPS. Bandar Lampung
- Banowati, Eva dan Sriyanto. 2013. *Geografi Pertanian*. Ombak. Yogyakarta
- Bintarto. 1977. *Metode Analisa Geografi*. LP3ES. Jakarta.
- Daldjoeni, N. 1997. *Pengantar Geografi Untuk Mahasiswa dan Guru Sekolah*. Alumni. Bandung
- Kartasapoetra. 1987. *Pembentukan Perusahaan Industri*. Bina Aksara. Jakarta
- KBBI. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta
- Koestoer,dkk.1995. *Prespektif Lingkungan Desa Kota*. UI Press, Jakarta
- Setiadi, Elly M. 2006. *Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya dan Teknologi (PLSBT)*. UPT Press. Bandung
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23. *Perlindungan Anak*. Lembaran Negara Indonesia Tahun 2002 . Jakarta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20. *Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Lembaran Negara.Indonesia Tahun 2003 . Jakarta